

Pendampingan Penerapan Teknologi Fotografi dan Videografi di TBM Rumah Baca Bintang

Kristina Andriyani¹, Malida Fatimah^{2*}, Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto³

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Jl. Wates km. 10 Yogyakarta 55753

^{2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Jl. Wates km. 10 Yogyakarta 55753

E-mail: malida@mercubuana-yogya.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3927>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 21 Nov 2025

Revised: 27 Nov 2025

Accepted: 03 Dec 2025

Kata Kunci:

Pemberdayaan
Masyarakat, Fotografi,
Videografi, Literasi
Digital, TBM Rumah
Baca Bintang.

Keywords:

Community
Empowerment,
Photography,
Videography, Digital
Literacy, TBM Rumah
Baca Bintang.

ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TBM Rumah Baca Bintang yang berlokasi di Argomulyo, Sedayu, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fasilitator TBM dalam menerapkan teknologi fotografi dan videografi untuk mendukung dokumentasi serta publikasi kegiatan literasi berbasis media digital. Permasalahan utama mitra meliputi keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan media digital, kurangnya keterampilan teknis, dan minimnya dokumentasi kegiatan yang menarik untuk publikasi. Metode pelaksanaan mengombinasikan pelatihan dan pendampingan melalui tiga tahapan, yaitu penyampaian materi, praktik teknis, dan pendampingan hasil pelatihan. Materi disampaikan melalui modul pelatihan yang mencakup pengenalan alat berbasis kamera ponsel, tahapan pra-produksi, teknik pengambilan gambar, serta dasar penyuntingan video untuk publikasi di media sosial. Hasil *pretest* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta, dengan seluruh fasilitator mencapai nilai sempurna setelah kegiatan. Peserta mampu membuat dan mengelola dokumentasi digital secara mandiri menggunakan perangkat sederhana. Kegiatan ini berhasil memperkuat kapasitas literasi digital fasilitator TBM Rumah Baca Bintang dan mendorong keberlanjutan program literasi melalui pemanfaatan media digital yang kreatif dan kontekstual.

This community service activity was carried out at TBM Rumah Baca Bintang, located in Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. The program aimed to improve the facilitators' ability to apply photography and videography technology in documenting and promoting literacy activities through digital media. The main problems faced by the partners included limited human resources in digital management, lack of technical skills, and minimal documentation and publication of literacy activities. The method combined training and mentoring, consisting of three stages: material delivery, technical practice, and mentoring on the results. The materials were presented through a training module that included topics on mobile photography equipment, pre-production and content planning, shooting techniques, and basic editing for social media publication. The pretest and post-test results showed an increase in participants' understanding and skills, with all facilitators achieving a perfect score after the program. The participants were able to create and manage digital documentation independently using mobile devices. This activity successfully strengthened the digital literacy capacity of TBM Rumah Baca Bintang's facilitators and encouraged the sustainability of literacy programs through creative and contextual digital media utilization.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Kristina Andriyani, et al (2025). Pendampingan Penerapan Teknologi Fotografi dan Videografi di TBM Rumah Baca Bintang, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3927>

PENDAHULUAN

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Baca Bintang yang terletak di Argomulyo, Sedayu, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta merupakan salah satu lembaga literasi yang berperan penting dalam menumbuhkan minat baca dan memperkuat budaya literasi di kalangan anak-anak serta masyarakat sekitar. TBM ini berfungsi sebagai ruang belajar alternatif yang menghubungkan masyarakat dengan kegiatan literasi yang kreatif dan inklusif. TBM berperan dalam meningkatkan minat baca, menyediakan akses literasi, dan memberdayakan masyarakat melalui berbagai kegiatan interaktif dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan non-formal (Annisa Fitri et al., 2024). Salah satu program pengembangannya adalah pendirian *Omah Pamulangan Lintang* (OPL), sebuah unit kegiatan belajar yang berfokus pada literasi budaya dan kewargaan berbasis media audio visual dan kearifan lokal.

Meskipun memiliki potensi besar, TBM Rumah Baca Bintang menghadapi tantangan dalam mengadaptasi perkembangan teknologi digital, khususnya dalam bidang fotografi dan videografi yang kini menjadi sarana penting dalam dokumentasi dan publikasi kegiatan literasi. Tantangan utama TBM di era digital meliputi keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan media digital, kurangnya keterampilan teknis, serta minimnya dokumentasi dan publikasi kegiatan secara menarik di media sosial (Wahyudin et al., 2019). Kondisi ini juga dirasakan oleh para fasilitator TBM yang berperan dalam mendampingi guru dan wali murid dalam pengelolaan OPL. Keterbatasan keterampilan teknis menyebabkan berbagai kegiatan literasi yang bernilai edukatif belum terdokumentasikan dengan baik dan belum mampu menjangkau audiens yang lebih luas melalui platform digital.

Selain dari aspek sosial, permasalahan juga muncul dari sisi manajemen kegiatan. Pengelolaan program di TBM dan OPL masih dilakukan secara konvensional tanpa dukungan sistem dokumentasi dan publikasi yang terstruktur. Hal ini berdampak pada kurangnya daya tarik publik terhadap kegiatan TBM, terbatasnya jaringan kerja sama, serta rendahnya keberlanjutan program literasi berbasis media. Di era digital, kemampuan mengelola media visual seperti foto dan video bukan hanya kebutuhan teknis, tetapi juga strategi penting untuk membangun citra lembaga dan memperluas dampak sosial kegiatan literasi. Penguatan kelembagaan TBM melalui integrasi teknologi digital dan strategi manajemen konten dapat memperluas jejaring sosial, membangun citra lembaga, serta memperkuat dampak literasi di masyarakat (Harris et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan Pendampingan Penerapan Teknologi Fotografi dan Videografi di TBM Rumah Baca Bintang sebagai upaya meningkatkan kapasitas pengelola, fasilitator, serta masyarakat mitra dalam memanfaatkan teknologi digital. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penerapan langsung teknologi foto dan video untuk mendukung dokumentasi, publikasi, dan promosi kegiatan literasi. Pelatihan digital, termasuk fotografi, videografi, dan manajemen konten media sosial, terbukti meningkatkan kapasitas pengelola TBM dalam mendokumentasikan, mempromosikan, dan memperluas dampak sosial kegiatan literasi (Prasastiningtyas et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mitra dalam hal pengelolaan media berbasis digital secara berkelanjutan.

Pendampingan dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah penyampaian materi, yang bertujuan memberikan pemahaman dasar kepada peserta mengenai konsep fotografi, videografi, dan pemanfaatan media digital untuk kegiatan literasi. Pada tahap ini peserta memperoleh pembekalan melalui modul pelatihan serta mengikuti *pretest* untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terhadap materi. Tahap kedua adalah pelatihan teknis fotografi dan videografi, yang difokuskan pada praktik langsung di lingkungan TBM Rumah Baca Bintang dan *Omah Pamulangan Lintang*. Peserta berlatih mengambil foto dan video kegiatan literasi anak, memahami teknik pencahayaan, komposisi visual, serta mempelajari penyuntingan sederhana menggunakan perangkat digital. Tahap ketiga adalah pendampingan hasil pelatihan, di mana peserta dibimbing untuk meninjau, menyunting, dan mempublikasikan hasil dokumentasi melalui media sosial TBM. Pada akhir tahap ini dilakukan *post-test* sebagai evaluasi terhadap peningkatan kemampuan dan pemahaman peserta. Selama seluruh proses berlangsung, fasilitator TBM berperan aktif mendampingi guru dan wali murid dalam praktik lapangan, sehingga tercipta kolaborasi yang memperkuat kemampuan dokumentasi dan publikasi kegiatan literasi berbasis media digital.

Target luaran kegiatan pengabdian ini mencakup dua aspek utama, yaitu sosial kemasyarakatan dan manajemen. Dari aspek sosial kemasyarakatan, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan

pengetahuan dan pemahaman fasilitator TBM tentang media digital, menumbuhkan literasi budaya dan kewargaan pada anak sejak dini, serta meningkatkan keterampilan guru dan wali murid dalam mengelola kegiatan OPL secara kreatif dan edukatif. Dari aspek manajemen, luaran yang diharapkan adalah kemampuan TBM dalam mengelola OPL secara mandiri berbasis media foto, video, dan media sosial, serta kemampuan mengoperasikan alat dokumentasi dan mengelola hasilnya secara sistematis untuk kepentingan publikasi.

Dengan demikian, kegiatan Pendampingan Penerapan Teknologi Fotografi dan Videografi di TBM Rumah Baca Bintang bukan sekadar pelatihan teknis, tetapi merupakan upaya strategis untuk memperkuat kapasitas kelembagaan TBM dan mendukung keberlanjutan literasi digital di masyarakat. Melalui sinergi antara fasilitator, guru, dan wali murid, diharapkan TBM Rumah Baca Bintang dapat menjadi contoh taman bacaan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi serta berperan aktif dalam memperluas literasi budaya dan kewargaan di lingkungan sekitarnya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Baca Bintang yang berlokasi di Argomulyo, Sedayu, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta. TBM ini dipilih sebagai lokasi mitra karena memiliki peran strategis dalam pengembangan literasi anak dan masyarakat serta memerlukan peningkatan kapasitas dalam pemanfaatan media digital (Rubiyad & Fajriyah, n.d.). Kegiatan dilaksanakan pada 11 Oktober 2025 dan 17 Oktober 2025, diikuti oleh tiga fasilitator yang merupakan relawan pegiat literasi dari TBM Rumah Baca Bintang. Para peserta dipilih karena keterlibatannya secara aktif dalam kegiatan literasi, dokumentasi, dan pengelolaan media sosial TBM, sehingga diharapkan dapat menerapkan hasil pelatihan secara berkelanjutan.

Metode kegiatan mengombinasikan dua pendekatan utama, yaitu pelatihan (training) dan pendampingan (mentoring). Kombinasi ini dipilih untuk memastikan kegiatan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga memungkinkan peserta menerapkan keterampilan secara langsung di lapangan (Setyaedhi et al., 2024). Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam tiga tahapan utama, yaitu penyampaian materi, pelatihan, dan pendampingan hasil pelatihan. Selain itu, digunakan pretest dan post-test sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Tahap pertama adalah penyampaian materi, yang bertujuan memberikan dasar pengetahuan mengenai fotografi, videografi, dan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung kegiatan literasi di TBM. Materi disampaikan menggunakan modul pelatihan fotografi dan videografi yang disusun oleh tim pengabdian. Modul ini berisi pengenalan dasar-dasar produksi konten visual, mulai dari pengenalan alat dan perangkat pendukung, tahapan pra-produksi (perencanaan dan penyusunan *shot list*), teknik pengambilan gambar, prinsip pencahayaan, hingga proses pasca-produksi seperti penyuntingan sederhana dan kriteria hasil dokumentasi yang baik. Selain itu, modul juga menjelaskan teknik fotografi menggunakan perangkat sederhana seperti *smartphone* dan pedoman etika publikasi foto atau video kegiatan anak. Pada tahap ini juga dilakukan pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Melalui tahap ini, peserta memahami konsep dasar penggunaan media digital sebagai sarana dokumentasi dan publikasi kegiatan literasi (Abiddin et al., 2022).

Tahap kedua adalah pelatihan teknis fotografi dan videografi, yang menekankan pada praktik langsung agar peserta mampu menguasai keterampilan secara aplikatif. Pelatihan dilakukan secara partisipatif di lingkungan TBM dan *Omah Pamulangan Lintang* dengan menekankan penerapan teori yang telah disampaikan sebelumnya. Peserta berlatih mengambil foto dan video kegiatan literasi anak dengan memperhatikan sudut pengambilan gambar, pencahayaan, serta komposisi yang baik. Tim pengabdian mendampingi peserta secara langsung selama praktik, memberikan masukan teknis, dan membantu menyesuaikan hasil dokumentasi agar sesuai dengan karakter dan nilai-nilai literasi TBM.

Tahap ketiga adalah pendampingan hasil pelatihan, yang difokuskan pada penerapan kemampuan peserta secara mandiri setelah memperoleh teori dan praktik dasar. Dalam tahap ini, peserta dibimbing untuk meninjau, menyunting, dan mengelola hasil dokumentasi yang telah dibuat agar layak dipublikasikan di berbagai platform digital TBM. Pendampingan dilakukan secara intensif dan bersifat kolaboratif, dengan menekankan pentingnya konsistensi visual, narasi, dan pesan literasi dalam setiap hasil dokumentasi. Setelah seluruh tahapan selesai, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menerapkan teknologi fotografi dan videografi untuk kegiatan literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pendampingan Penerapan Teknologi Fotografi dan Videografi di TBM Rumah Baca Bintang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan fasilitator TBM dalam memanfaatkan teknologi digital guna mendukung kegiatan literasi anak (Rohandi et al., 2023). Program ini berjalan sesuai dengan tiga tahapan utama, yaitu penyampaian materi, pelatihan teknis, dan pendampingan hasil pelatihan. Ketiga tahapan tersebut dirancang secara berkesinambungan agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam kegiatan dokumentasi berbasis media digital (Gobang, 2024).

Untuk menilai efektivitas kegiatan, dilakukan pretest dan post-test menggunakan 10 soal pilihan ganda yang mengukur pengetahuan dasar fotografi, videografi, dan penerapan teknologi digital. Tes ini membantu melihat perubahan tingkat pemahaman peserta secara kuantitatif setelah mengikuti seluruh proses pendampingan (Buchan et al., 2024).

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Pretest dan Post-test

No	Pertanyaan
1	Manfaat utama dokumentasi visual bagi lembaga seperti Taman Bacaan Masyarakat adalah...
2	Tahap pra-produksi dalam pembuatan video bertujuan untuk...
3	Prinsip kriteria foto dokumentasi yang baik meliputi...
4	Saat memotret di luar ruangan, posisi sumber cahaya yang ideal adalah...
5	Prinsip rule of thirds digunakan fotografer untuk...
6	Urutan logis penyusunan video dokumentasi yang efektif adalah...
7	Fungsi utama clip-on microphone dalam perekaman video adalah...
8	Dalam proses editing video dokumentasi kegiatan, hal yang paling penting untuk menjaga kejelasan pesan video adalah...
9	Ciri utama video dokumentasi yang baik adalah...
10	Orientasi kamera yang paling sesuai untuk konten media sosial seperti Reels dan TikTok adalah...

Pretest diberikan sebelum kegiatan penyampaian materi untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta, sedangkan post-test dilakukan setelah seluruh tahapan pendampingan selesai.

Tabel 2. Hasil Pretest

No	Fasilitator	Skor
1	A	90
2	B	100
3	C	90

Tabel 3. Hasil Post-test

No	Fasilitator	Skor
1	A	100
2	B	100
3	C	100

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan teknis dan konseptual pada seluruh peserta. Sebelum kegiatan, sebagian fasilitator masih kesulitan memahami aspek pencahayaan dan komposisi visual. Setelah pelatihan dan pendampingan, mereka mampu menerapkan teknik pengambilan gambar dengan sudut pandang yang sesuai, menggunakan pencahayaan alami secara efektif, serta menghasilkan video dokumentasi yang komunikatif dan informatif.

Selama kegiatan penyampaian materi, fasilitator TBM menerima modul pelatihan fotografi dan videografi yang mencakup empat topik utama, yaitu pengenalan alat berbasis kamera ponsel, tahapan pra-produksi dan perencanaan konten, teknik pengambilan gambar meliputi komposisi, pencahayaan, dan sudut pandang, serta dasar penyuntingan video dan strategi publikasi di media sosial. Modul ini disusun dengan bahasa yang sederhana dan dilengkapi contoh penerapan langsung di lingkungan TBM, sehingga memudahkan peserta memahami setiap tahap proses dokumentasi hingga publikasi hasil secara mandiri.

Tahap berikutnya adalah pendampingan hasil pelatihan, di mana tim pengabdian melakukan asistensi terhadap hasil karya foto dan video peserta. Dalam tahap ini, peserta diajak untuk melakukan

proses penyuntingan sederhana menggunakan aplikasi berbasis ponsel seperti CapCut. Hasil karya kemudian dipublikasikan melalui media sosial TBM Rumah Baca Bintang sebagai bentuk diseminasi kegiatan literasi berbasis digital.

Pendampingan ini sekaligus menjadi ajang refleksi dan pembelajaran, karena peserta dapat menerima masukan secara langsung mengenai aspek teknis (warna, pencahayaan, dan transisi video) maupun aspek naratif (alur cerita dan pesan visual). Selain itu, peserta juga belajar mengelola arsip digital agar hasil dokumentasi dapat tersimpan dan diakses dengan baik untuk kebutuhan promosi dan laporan kegiatan.

Kegiatan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas fasilitator TBM, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun kepercayaan diri dalam mengelola media digital (Pratiwi et al., 2023). Selain peningkatan skor tes, keberhasilan juga terlihat dari hasil dokumentasi yang diunggah ke media sosial TBM dan mendapat respon positif dari masyarakat. Dokumentasi yang menarik terbukti mampu memperluas jangkauan publikasi kegiatan TBM, sekaligus meningkatkan minat masyarakat terhadap kegiatan literasi anak.

Secara sosial, kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan literasi digital dan pemberdayaan komunitas di tingkat akar rumput. Fasilitator TBM kini tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai content creator edukatif yang mampu memanfaatkan teknologi sederhana untuk tujuan sosial.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan antara lain keterbatasan perangkat penunjang, seperti tripod dan mikrofon tambahan, serta perbedaan kemampuan awal antar peserta. Namun, kendala tersebut diatasi dengan pendekatan adaptif dan kolaboratif, yaitu saling berbagi peralatan antar peserta dan memperpanjang waktu pendampingan individu.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Penerapan metode pelatihan dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan fasilitator TBM Rumah Baca Bintang dalam memanfaatkan teknologi fotografi dan videografi berbasis kamera ponsel. Dengan keterampilan ini, diharapkan TBM mampu mengelola dokumentasi kegiatan secara mandiri, berkelanjutan, dan kreatif, sehingga mendukung tumbuhnya ekosistem literasi digital yang lebih kuat di masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan Pendampingan Penerapan Teknologi Fotografi dan Videografi di TBM Rumah Baca Bintang telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas fasilitator TBM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan literasi. Melalui tiga tahapan utama penyampaian materi, pelatihan, dan pendampingan hasil pelatihan peserta berhasil memahami dan menerapkan keterampilan dasar fotografi dan videografi menggunakan kamera ponsel sebagai alat utama dokumentasi. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan pretest, menandakan efektivitas metode pelatihan yang diterapkan.

Faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan ini meliputi antusiasme tinggi peserta, relevansi materi dengan kebutuhan mitra, serta penggunaan modul pelatihan yang aplikatif dan mudah dipahami. Selain itu, pendekatan pendampingan yang kolaboratif turut memperkuat kemampuan peserta dalam praktik lapangan dan pengelolaan media digital.

Adapun faktor penghambat yang ditemui antara lain keterbatasan peralatan pendukung seperti tripod dan mikrofon tambahan, serta variasi kemampuan awal peserta dalam mengoperasikan perangkat digital. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan adaptif, penggunaan perangkat sederhana, dan bimbingan tambahan yang diberikan selama proses pendampingan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menjawab permasalahan mitra terkait keterbatasan kemampuan dokumentasi dan publikasi kegiatan literasi. TBM Rumah Baca Bintang kini memiliki fasilitator yang lebih siap dan kompeten dalam memproduksi serta mengelola konten visual berbasis teknologi digital, yang mendukung keberlanjutan program literasi budaya dan kewargaan di Masyarakat

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar TBM Rumah Baca Bintang terus mengembangkan kemampuan dokumentasi digital melalui pelatihan lanjutan, terutama dalam aspek penyuntingan video profesional dan manajemen konten media sosial. Penguatan kerja sama dengan lembaga pendidikan, komunitas kreatif, dan instansi terkait juga penting dilakukan untuk memperluas jejaring dan memperkaya wawasan peserta terhadap teknologi terbaru.

Selain itu, perlu adanya pengadaan atau dukungan fasilitas tambahan seperti tripod, mikrofon, dan pencahayaan sederhana agar hasil dokumentasi lebih maksimal. Ke depan, kegiatan pendampingan serupa dapat dikembangkan menjadi program berkelanjutan yang melibatkan masyarakat luas, termasuk anak-anak dan relawan, sebagai bagian dari upaya membangun ekosistem literasi digital yang inklusif dan kreatif di lingkungan TBM Rumah Baca Bintang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami berikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah memberikan dana bagi kegiatan ini. Selain itu, kami berterima kasih kepada LPPM Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang senantiasa mendukung kami dalam pelaksanaan kegiatan kami sejak awal hingga akhir.

REFERENSI

- Abiddin, N. Z., Ibrahim, I., & Aziz, S. A. A. (2022). Advocating Digital Literacy: Community-Based Strategies and Approaches. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(1), 198–211. <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0018>
- Annisa Fitri, Solfema Solfema, & Lili Desa Putri. (2024). Urgensi Taman Bacaan Masyarakat dalam meningkatkan literasi, Pendidikan dan Minat Baca Anak-Anak di Desa Sambungo Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 5(1), 133–138. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i1.1810>
- Buchan, M. C., Bhawra, J., & Katapally, T. R. (2024). Navigating the digital world: development of an evidence-based digital literacy program and assessment tool for youth. *Smart Learning Environments*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00293-x>
- Gobang, Y. K. G. D. (2024). Empowering MSMEs in Indonesia Hoder Village: Accelerating Product Marketing through Smartphone Photography and Videography Training. *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences*, 22(9), 43–55. <https://doi.org/10.9734/arjass/2024/v22i9572>
- Harris, T., Faizin, A., Thohirin, A., & Romdhoni, A. (2024). Innovation in Building Digital Literacy: Stakeholder Challenges in Growing Suburban Communities. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 5(6), 1448–1460. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i6.716>
- Prasastiningtyas, W., Kurniawan, A. A., Ruswandi, A., Gymnastiar, I. A., Amin, F., Sangga Buana, U., Siber, U., Jakarta, A., Sunan, U., & Djati Bandung, G. (2024). Digital Literacy Initiatives Empowering Marginalized Communities Through Technology Integration. In *Indonesian Journal of Studies on Humanities, Social Sciences, and Education (IJHSED) E-ISSN* (Vol. 1, Issue 2). www.ijhsed.com
- Rohandi, M. A., Permana, R. M. T., Pratiwi, R. E., & Meirani, N. (2023). *Enhancing Digital Literacy Through Instructional Videos and Social Media Engagement* 1 Mochamad Malik Akbar Rohandi, 2 Rezi Muhamad Taufik Permana, 3 Rizka Estisia Pratiwi*, 4 Nadia Meirani. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v39i2.2983>
- Rubiyad, A., & Fajriyah, E. (n.d.). *Increasing Reading Interest and Literacy in the Community Through the Community Reading Garden (TBM) Program in Gempol Village, Gempol District, Cirebon Regency*.
- Setyaedhi, H., Rusijono, R., & Khotimah, K. (2024). Training and Mentoring in the Development of Test Instruments for Measuring Learning Outcomes of Muhammadiyah School. *International Journal of Community Service Learning*, 7(3), 272–281. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i3.63063>
- Wahyudin, U., Purnomo, P., & Negeri Padang Padang, P. (2019). *Challenges of Community Education in the Digital Era Surfa Yondri*.